

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembangunan Bendungan Tugu Terhadap Alih Guna Lahan di Desa Nglingsis, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek” adalah berupa arahan – arahan kebijakan yang diberikan peneliti sesuai dengan analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap Desa Nglingsis dan dapat dijadikan sebagai pandangan bagi kebijakan – kebijakan yang sejenis dan akan dibuat selanjutnya, berikut adalah arahan – arahan kebijakannya:

5.1.1 Mengetahui Perubahan Guna Lahan di Kawasan Pembangunan Bendungan Tugu, Desa Nglingsis, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan rumusan masalah pertama yaitu “Bagaimana perubahan guna lahan di wilayah sekitar lokasi pembangunan Bendungan Tugu, Desa Nglingsis, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek?” didapatkan 5 jenis perubahan guna lahan yang ada di Desa Nglingsis selama tahun 2012 sampai tahun 2017, yaitu hutan, sawah, pertanian non sawah, permukiman dan bendungan. Pada tahun 2012 sampai dengan 2013 belum banyak perubahan lahan yang terjadi dikarenakan proses pembangunan Bendungan Tugu masih belum dilakukan pada tahun tersebut, namun tetap terjadi perubahan guna lahan di Desa Nglingsis semisal hutan yang berkurang 8,56 hektar yang berubah menjadi pertanian on sawah dan permukiman dan juga pengurangann pada lahan sawah seluas 0,46 hektar dan secara otomatis luas pertanian non sawah dan permukiman akan semakin luas.

Sementara itu pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 area Bendungan Tugu sudah mulai mengalami proses pembentukan dan perubahan tertinggi terjadi di tahun 2016 sampai dengan tahun 2016 denan luasan 16,25 hektar, namun terjadi penurunan progress pembangunan yang hanya menghasilkna 4,89 hektar pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2016 sampai tahun 2017 yang dikarenakan terjadinya longsor dan banjir dan menyebabkan terhambatnya pengerjaan Bendungan Tugu. Namun pada tahun 2013 sampai tahun 2017 pada guna lahan hutan dan sawah terus terjadi penurunan yang signifikan , untuk hutan terjadi penurunan terbesar pada tahun 11,9 hektar ada tahun 2015-2016 dan sawah seluas 31,75 hektar pada tahun yang sama.

Pada hasil rumusan masalah juga dapat dilihat dari hasil *overlay* perubahan guna lahan yang telah terjadi dengan kondisi ketinggian yang ada di Desa Nglingsis, bahwa perubahan guna lahan yang terjadi di Desa Nglingsis berfokus pada ketinggian 120 - 360 meter di atas permukaan laut, hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mulai membentuk kelompok – kelompok di pusat Desa Nglingsis untuk mempermudah akses dan memaksimalkan potensi yang akan dihasilkan dari pembangunan Bendungan Tugu.

5.1.2 Mengetahui Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Guna Lahan di Kawasan pembangunan Bendungan Tugu, Desa Nglingsis, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan rumusan masalah kedua yaitu “Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan guna lahan di wilayah sekitar lokasi pembangunan Bendungan Tugu, Desa Nglingsis, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek?” didapatkan 5 faktor yang berpengaruh terhadap perubahan alih guna lahan dari hasil tersebut maka dibuat beberapa kebijakan yang sesuai untuk mengakomodasi aspek sosial, berikut adalah faktor – faktor yang mempengaruhi alih guna lahan di kawasan Bendungan Tugu, Desa Nglingsis, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek:

1. Faktor 1 karakteristik fisik & sosial

Variabel yang mempengaruhi faktor karakteristik fisik & sosial adalah :

- a. Kepadatan Penduduk;
- b. Fungsi Lahan;
- c. Peluang Bekerja di Sektor Lain;
- d. Luas Lahan;
- e. Tingkat Pendidikan;
- f. Jumlah Rumah Tangga yang Mengkonversi Lahan;
- g. Pengaruh Swasta.

2. Faktor 2 produktifitas lahan

Variabel yang mempengaruhi faktor produktifitas lahan adalah :

- a. Perbatasan Pusat Kota;
- b. Biaya Produksi;
- c. Kebutuhan Tempat Tinggal;
- d. Usia.

3. Faktor 3 ekonomi lahan

Variabel yang mempengaruhi faktor ekonomi lahan adalah :

- a. Penghasilan Lahan;
 - b. Pajak Tanah;
 - c. Tingkat Pendapatan;
 - d. Ketergantungan Pada Lahan;
 - e. Kebijakan Pemerintah.
4. Faktor 4 potensi lahan
- Variabel yang mempengaruhi faktor potensi lahan adalah :

- a. Harga Lahan;
- b. Aksesibilitas;
- c. Lokasi Lahan.

5. Faktor 5 tanggungan keluarga

Variabel yang mempengaruhi faktor tanggungan keluarga adalah jumlah Tanggungan Keluarga.

Sesuai dari hasil *component transformation matrix* maka dapat disimpulkan bahwa sesuai urutan prioritas dari faktor – faktor yang telah dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Produktifitas Lahan (0,711)
2. Karakteristik Fisik & Sosial (0,655)
3. Tanggungan Keluarga (0,619)
4. Potensi Lahan (0,518)
5. Ekonomi Lahan (0,513)

5.2 Saran

Saran penelitian diberikan kepada pemerintah, masyarakat dan akademisi sebagai berikut:

1. Pemerintah

Hasil dari penelitian ini adaah hasil dari penggabungan aspek fisik yang diambil dari perbandingan lahan dari tahun 2012-2017 dan aspek sosial melalui analisis faktor dan menghasilkan penyebab/ alasan alih guna lahan. Sehingga, hasil dari penelitian ini bisa menjadi acuan yang kuat dalam pembantuan kebijakan – kebijakan untuk kawasan di sekitar Bendungan Tugu dan Desa Nglingsis dan juga dapat digunakan sebagai landasan untuk peraturan selanjutnya yang berhubungan dengan alih guna lahan.

2. Masyarakat

Masyarakat Desa Nglingsis adalah pihak yang akan sangat diuntungkan dengan adanya pembangunan Bendungan Tugu, oleh karena itu selaku warga Desa Nglingsis harus mengikuti segala peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah sehingga efek dari pembangunan Bendungan Tugu dapat dirasakan dengan cepat. Selain itu, pembangunan Bendungan Tugu akan menarik wisatawan untuk datang ke Bendungan Tugu dan akan menjadi salah satu objek wisata yang akan menarik. Diperlukan pula persiapan untuk dapat menghadapi kondisi tersebut sehingga dapat menjadi sebuah keuntungan ekonomi.

3. Akademisi

Saran untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini adalah perlu dilakukan penyempurnaan dalam proses pengolahan terhadap citra yang ada karena pada penelitian ini analisis citra dilakukan secara manual sehingga hasil yang dihasilkan sebatas dari penglihatan peneliti, sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam agar hasilnya lebih objektif seperti menggunakan *remote sensing*, namun harus memperluas wilayah studinya agar hasilnya dapat baik.